

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI  
KERJA TERHADAP KINERJA GURU**

**Florianus Geong**

**Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia**

Email : [florianusgeong@gmail.com](mailto:florianusgeong@gmail.com)

---

**Abstrak**

*Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru dan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja yang berpengaruh pada kinerja guru di SMPS St. Isidorus Lewotala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan lokasi penelitian di SMPS St. Isidorus Lewotala-Flores Timur-NTT. Populasi dalam penelitian ini adalah segenap warga sekolah sedangkan sampelnya berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala dengan kontribusi 44,6%; ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala dengan kontribusi 64,9%; ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala dengan kontribusi 74,2%.*

***Kata Kunci :*** *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja*

---

## PENDAHULUAN

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu atau sebagai prestasi yang diperlihatkan, prestasi yang dicapai. Pengertian tersebut tentu saja merujuk pada hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan (Abas, 2017:21). Kinerja pendidik akan melahirkan atau meningkatkan kualitas pendidikan disebuah lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Kedua faktor ini berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku sebagai seorang pemimpin yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memimpin. Pengertian gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Davis dan Newstrom, yang mengatakan bahwa pola tindakan seorang pemimpin seperti dijadikan acuan oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan (Ahmud, 2015:52). Sedangkan motivasi kerja adalah suatu yang sangat dibutuhkan

setiap individu untuk mencapai target atau hal yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Dimana motivasi kerja ini membuat setiap individu menjadi semangat atau mempunyai dorongan untuk mempengaruhi setiap individu dalam bekerja (Adhari, 2019:39).

Kinerja guru menjadi persoalan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan disebuah lembaga pendidikan. *De facto* banyak lembaga pendidikan yang mengalami persoalan demikian termasuk di SMPS St. Isidorus Lewotala Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMPS St. Isidorus Lewotala dijumpai bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Kepala sekolah juga masih memperlakukan bawahannya secara sama tanpa memperhatikan perbedaan perorangan antara guru yang satu dengan guru yang lain, karena banyak dari tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru tidak mempertimbangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap individu para guru tersebut sehingga kepala sekolah menggap semua tugas dapat dilaksanakan oleh guru selaku bawahannya. Sedangkan kinerja guru di SMPS St. Isidorus sejauh ini tidak maksimal karena para guru tidak didukung atau dimotivasi secara penuh oleh atasan atau sesama guru yang lainnya dalam

bekerja. Hal tersebut tentu saja dapat menghambat kinerja mereka sebagai pendidik. Akibatnya kinerja pendidik menjadi tidak optimal sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan persoalan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMPS St. Isidorus Lewotala, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMPS. St. Isidorus Lewotala.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja Guru**

Term kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu atau sebagai prestasi yang diperlihatkan, prestasi yang dicapai (Erjati Abas, 2017: 21). Sedangkan Rorimpandey (2020: 4) berpendapat bahwa kinerja guru adalah potensi seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan proses belajar mengajar,

pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar. Dengan demikian, kinerja seorang guru sangat penting dalam menentukan kualitas diri seseorang dan juga dapat melahirkan kualitas pendidikan.

Kinerja guru dapat tercapai apabila ditentukan oleh beberapa faktor yakni: *Pertama*, sikap, meliputi keyakinan, perasaan dan perilaku yang cenderung kepada orang lain atau sesuatu. *Kedua*, keterlibatan kerja, yaitu tingkat dimana seseorang memilih partisipasi secara aktif dalam kerja, menjadikan kerja sebagai perhatian hidup dan memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang penting kepada penghargaan diri. *Ketiga*, perilaku yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dalam keadaan umum dan khusus. *Keempat*, partisipasi tingkat dimana seseorang secara aktif mengambil bagian dan ikut serta dalam membantu organisasi. *Kelima*, penampilan yaitu tindakan seseorang untuk membantu mencapai tujuan organisasi, termasuk kuantitas dan kualitas. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja (Suwanto, 2019:81). Faktor tersebut adalah faktor individu, psikologis dan juga organisasi. *Pertama* faktor individu, seperti kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman tingkat sosia, dan

demografi seseorang; *Kedua*, faktor psikologis yang meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja; *Ketiga*, faktor organisasi yang meliputi struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan.

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Suparman, (2019: 37-38) kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah jika tidak memperhatikan fungsi, pekerjaan atau rencana bisa mengalami kegagalan penerapan fungsi secara tidak tepat dan benar, rencana awal yang sudah tersusun secara baik akan mengalami kegagalan. Pemimpin memiliki tugas atau fungsi yang penting dalam sebuah organisasi, baik untuk keberadaan maupun kemajuan organisasi tersebut. Seorang kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinannya tersendiri.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku sebagai seorang pemimpin yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memimpin (Putun, 2018:15). Pola tindakan seorang pemimpin seperti dijadikan acuan oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya

kepemimpinan. Ada empat (4) gaya dasar kepemimpinan (Midangsi, 2021:31), yakni: *Pertama*, direktif. Orang-orang yang dipimpin hanya mengikuti kemauan pemimpin. *Kedua*, suportif. Pemimpin mudah didekati dan memiliki sikap murni memperhatikan orang-orang yang dipimpin; *Ketiga*, partisipatif. Pemimpin masih memperhatikan saran dari orang yang diperintah; *Keempat*, prestasi. Pemimpin mengarahkan perhatian kepada prestasi bawahan. Keempat gaya dasar kepemimpinan terjadi pada pemimpin yang sama dalam situasi yang berbeda. Konflik dalam kepemimpinan bisa terjadi karena gaya kepemimpinan yang diterapkannya tidak cocok dengan situasi. Menurut Armstrong (dalam Griapon, 2010:11) mengatakan tidak ada pemimpin yang sama berhasilnya dalam semua situasi, tergantung kualitas.

### **Motivasi Kerja**

Motivasi menekankan pada psikologi individu dan mengacu pada proses aktivitas kepada tujuan yang dipicu dan memulai sebelumnya (Timotius Duha, 2020: 44). Menurut Pandji Anoraga (dalam Sutarto Wijono, 2010: 21) berpendapat bahwa motivasi kerja adalah kemauan kerja yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri karyawan sebagai hasil integrasi keseluruhan dari pada kebutuhan pribadi,

pengaruh lingkungan fisik dan sosial dimana kekuatannya tergantung dari pada proses pengintegrasian tersebut.

Menurut Sondang (dalam Admin Linov HR, 2021) mengemukakan pendapat tentang motivasi kerja, motivasi kerja adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang karyawan mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk meyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajiban tersebut dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif atau data dalam bentuk angka-angka. Lokus penelitian ini bertempat di SMPS ST. Isidorus Lewotala, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Populasi dalam penelitian ini guru-guru di SMPS St. Isidorus Lewotala yang berjumlah 17 orang. Sedangkan waktu penelitian terjadi pada bulan Oktober 2020-Mei 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan

analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan juga motivasi kerja sebagai variabel bebas atau independen serta kinerja guru sebagai variabel terikat atau dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y).

**Tabel 1**

**Pengujian Hipotesis H<sub>a1</sub> dan H<sub>a2</sub> dengan Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	51.468	13.600		3.784	.002
GayaKepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	-.198	.125	-.239	3.783	.446
Motivasi Kerja (X2)	-.111	.237	-.142	3,445	.649
a. Dependent Variabel: Kinerja Guru (Y) sumber: olah data SPSS					

**Sumber: Hasil analisis SPSS**

Hasil analisis uji t dari model regresi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala-Kecamatan Lewolema-Kabupaten Flores Timur. Hal ini terbukti

dari hasil koefisien nilai signifikansi (sig.) 0,446. Dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0,05 ( $0,446 > 0,05$ ). Berarti besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 44,6% sisahnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Wulan Dewi Sahara dan Novi Yuliandari yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Roudhotulhuda Purwosari, Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan dari kepala sekolah dapat memberikan efek atau pengaruh yang signifikan terhadap kinerja para guru. Artinya bahwa kepala sekolah harus mampu memberikan iklim kerja yang dinamis dalam artian bahwa berusaha menciptakan suasana kerja yang baik, aman dan mengedepankan komunikasi serta keterbukaan informasi.

**Tabel 2**  
**Hasil uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.292	2	1.146	4.510	.003 <sup>a</sup>
	Residual	51.826	14	3.702		
	Total	54.118	16			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1).

**Sumber: Hasil analisis SPSS**

Hasil analisis uji F dari model regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat alpa yakni 0.003 lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur. Hal ini didasarkan pada hasil koefisien nilai signifikansi (sig.) 0,649. Dengan nilai  $\alpha$  (drajat signifikansi) 0,05 ( $0,649 > 0,05$ ). Berarti besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 64,9%. Sisahnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3**

**Data hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 <sup>a</sup>	.742	-.094	1.924

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

**Sumber : Olah data SPSS**

Hasil penelitian memperlihatkan nilai korelasi ganda (R square) yang didapat menunjukkan angka sebesar 0,742, artinya korelasi antara variable gaya kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variabel kinerja guru sebesar 0,742. Dapat disimpulkan terjadi hubungan antara dan motivasi kerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur. Terjadi hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru sebesar 74,2% dan sisahnya 26,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian dan hasil penelitian yang relevan. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung

jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh guru, staf dan siswa tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah (Wahyusumidjo, 2013:97). Payman J. Simanjuntak mengatakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka tujuan organisasi (Susanto, 2016:69). Dalam kaitannya dengan kinerja guru, maka guru menduduki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kinerja guru yaitu hasil kerja guru dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang baik dapat memberikan arahan yang baik pula kepada bawahannya. Apabila demikian akan timbul kepercayaan dan menciptakan motivasi kerja dalam diri individu, sehingga semangat kerja meningkat yang juga mempengaruhi arah kinerja ke arah yang lebih baik lagi. Peningkatan kombinasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja akan diikuti peningkatan kinerja guru, dan sebaliknya jika terjadi penurunan kombinasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan diikuti pula kinerja guru. Semakin

baik gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dan motivasi kerja yang tinggi, maka semakin meningkat pula kinerja guru SMPS St. Isidorus Lewotala Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah: *Pertama*, adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SMPS Santo Isidorus Lewotala. Diketahui bahwa variable gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPS Santo Isidorus Lewotala memberi pengaruh sebesar 44,6%. *Kedua*, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja ( $X_2$ ) yang memberikan pengaruh sebesar 64,9% terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SMPS Santo Isidorus Lewotala. *Ketiga*, adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama memberi pengaruh 74,2% terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SMPS Santo Isidorus Lewotala.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagi Pendidik. Pendidik hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu pula, pendidik hendaknya lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya meningkatkan kinerja. *Kedua*, bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya; Kepala sekolah hendaknya selalu mengarahkan guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya agar tepat waktu; Kepala sekolah hendaknya memperhatikan berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi kerja; Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya memberikan dorongan semangat terhadap upaya yang bersifat positif. Upaya pemberian penghargaan kepada guru-guru yang teladan dan mempunyai prestasi tinggi dapat dilakukan oleh kepala sekolah. *Ketiga*, bagi Sekolah. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan keprofesian. Teknik

pengembangan diri yang dapat digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, lokakarya, dan sejenisnya. Selain itu, sekolah perlu melakukan kegiatan monitoring atau supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar agar dapat mengukur kinerja guru.

\_\_\_\_\_ 2017. *Manajemen Kependidikan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Sri Azyanti. 2018. *Motivasi kepala sekolah*. Bandung: Yudha English Galeri.

## REFERENSI

Abas, H. Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia.

Admin LinovHR. 2021. “motivasi kerja, pengertian, indicator, dan cara meningkatkannya” dalam <https://www.linovhr.com/motivasi-kerja> *Motivasi%20 Kerja%20 adalah %20 kemauan%20 kerja, tergantung%20 daripada %20 proses%20 pengintegrasian % 20tersebut*. Diakses hari sabtu 03 april 2021.

Ahmad, Syarwani. 2020. *Zahrudin Hodsay. Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Darmadi, H. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusi Kekepalasekolahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

\_\_\_\_\_ 2020. *Membangun Paradigm Baru Kinerja Guru*. Lampung: Guepedia.

Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.